

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang kualitas hidup manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pendewasaan melalui berbagai pelatihan. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntutan untuk tumbuh dan berkembang anak. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menuntun setiap anak agar mampu tumbuh dan berkembang agar bisa mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, cekatan dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Baik buruknya hasil belajar tersebut bergantung dengan pengetahuan individu siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses dalam mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa dan

¹ Henricus Suparlan, "*Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia*", Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, hal. 61

berguna untuk masyarakat di lingkungan sekitar dimana individu tersebut berada.

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dengan siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian materi tetapi guru juga berupaya agar materi yang disampaikan menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa-siswanya. Namun, terhitung sejak awal Maret 2020 Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 19 (COVID-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.² Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Dengan adanya wabah virus corona ini, semua kegiatan belajar mengajar diliburkan sehingga semua siswa diwajibkan belajar dari rumah atau disebut dengan sistem belajar daring.

Kegiatan belajar secara daring membuat siswa kurang paham dan mudah bosan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat semua siswa tidak terkecuali guru kesulitan karena kurangnya interaksi antara guru dengan murid. Selain itu, belajar secara *online* masih sangat baru dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan. Akibatnya, tidak sedikit dari siswa yang kewalahan dan kebingungan dengan tugas dan dituntut untuk mengerti hanya dengan membaca literatur atau melihat video yang guru

² Adityo Susilo, Dkk "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7 No. 1, 2020 hal. 45

bagikan. Permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap psikis siswa hingga menyebabkan siswa mengalami banyak kesulitan.

Pandemi *covid-19* belum bisa dipastikan kapan berakhir. Pemerintah akhirnya menghimbau masyarakat agar bersiap menjalani tatanan hidup baru atau dikenal dengan *new normal*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama beberapa Kementerian Kesehatan pada Senin 15 Juni 2020, melakukan webinar yang bertujuan untuk mempersiapkan pendidikan dalam menjalani masa kebiasaan baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menuturkan “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi *Covid-19* adalah untuk memprioritaskan keselamatan dan kesehatan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, keluarga serta masyarakat”.³

Kebijakan pemerintah melakukan pembukaan sekolah di masa pandemi *Covid-19* menuai tanggapan pro dan kontra. Pemerintah mengumumkan bahwa pada saat *new normal* nanti, sekolah atau sektor pendidikan agar mempersiapkan pelaksanaan secara terperinci dengan menerapkan protokol kesehatan *Covid-19*. Pembukaan sekolah di era *new normal* dinilai sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang selama ini belajar secara daring atau *online*. Pembelajaran secara tatap muka masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri di rumah sangat

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19*”, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, pada tanggal 08 maret 2022, pukul 11.11

minim ditambah dengan kurangnya sumber referensi dan kesadaran literasi pada diri setiap siswa.⁴

Jumeri selaku Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar Mengengah (Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan, pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdampak terhadap nilai akademis siswa. Terdapat banyak sekali keterbatasan karena bagaimanapun guru memberikan total materi yang jauh dibawah situasi normal ketika pembelajaran tatap muka. Beliau juga mengungkapkan sistem PJJ sangat berpengaruh terhadap nilai akademis siswa, karena pembelajaran yang dilakukan secara langsung saja masih banyak siswa yang kurang paham.⁵

Ibu Nuriawati Eka Dewi S.Pd mengungkapkan pandemi *Covid-19* memberikan dampak buruk terhadap kualitas siswa, dimana dampak tersebut meliputi adanya penurunan pemahaman siswa saat belajar daring. Berdasarkan hasil survei yang Ibu Nuriawati Eka Dewi S.Pd lakukan semenjak PJJ, mayoritas siswa mengalami kegagalan memahami materi yang disampaikan, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang maksimal dan penurunan nilai siswa karena dampak pandemi *Covid-19* tersebut. Beliau menerima keluhan dari mayoritas siswa bahwa belajar dari rumah tidak nyaman dan kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena

⁴ Agus Suprijono, Dkk “*Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New normal*”, cetakan pertama diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, hal. 21-22

⁵ Haryudi, “*Evaluasi PJJ, Kemendikbud : Ada Penurunan Nilai Hasil Belajar Siswa*”, Sindonews 2021. diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/read/312472/212/evaluasi-pjj-kemendikbud-ada-penurunan-nilai-hasil-belajar-siswa-1611496889> pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 10.34

suasana dan lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif sehingga membuat minat belajar siswa menurun, siswa cenderung malas memahami materi yang diberikan lewat handphone kecuali anak yang memiliki keinginan untuk memahami materi, serta mayoritas siswa lebih malas untuk berpikir.

Selain itu, minimnya pemantauan secara langsung oleh guru membuat sikap dan karakter siswa menjadi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar secara daring dapat dilakukan dimana saja dengan aktifitas apa saja sehingga banyak siswa yang tidak memperdulikan penampilan, bergurau dengan teman, belajar sambil main handphone bahkan tidak mandi sebelum mengikuti pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak disiplin dan kurang fokus terhadap materi yang telah diberikan.⁶ Dalam permasalahan tersebut dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap pembelajaran di era *new normal*, dimana siswa akan membawa kebiasaan baru mereka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nuriawati Eka Dewi S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi di MAN 3 Ngawi, menjelaskan bahwa belajar secara daring lebih sulit untuk dipahami karena beberapa faktor yaitu lokasi rumah yang sulit terjangkau jaringan internet, kuota internet yang terbatas, gangguan konsentrasi saat

⁶ Yuliana, "Menyiasati Dampak Buruk Pembelajaran Online", Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta, 2020. diakses dari <https://www.wartakita.org/menyiasati-dampak-buruk-pembelajaran-online/> pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 10.30

pembelajaran berlangsung, kemampuan ekonomi dan teknologi siswa yang berbeda-beda, pembelajaran menjadi lebih membosankan karena penjelasan yang monoton, serta banyak siswa yang kurang berpartisipasi dan tidak peduli dengan proses pembelajaran. Beliau juga menuturkan pembelajaran daring lebih sulit dilakukan karena siswa menempuh mata pelajaran Biologi dimana dalam bab tertentu pada mata pelajaran tersebut harus melakukan praktikum.⁷

Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah ke atas. Biologi mempelajari tentang kehidupan dan telah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Pengetahuan yang didapatkan akan membuat siswa paham lalu dengan pemahaman itu terciptalah sebuah pengalaman. Hasil dari pengalaman tersebut memberikan pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman di masa yang akan datang. Pengetahuan Biologi tidak dijumpai secara spesifik didalam Al-Qur'an. Namun, banyak ayat yang berkaitan dengan pengetahuan Biologi tersebut. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 99 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
تُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّحْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَعَيْرٍ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nuriawati Eka Dewi, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi di MAN 3 Ngawi pada 03 Maret 2022

Artinya: 99. Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁸

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam, bukan hanya penguasaan pengetahuan namun mencari tahu tentang alam secara sistematis. Proses pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran Biologi tidak hanya menghafal konsep tetapi juga diperlukan banyak latihan dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran Biologi menggunakan metode ilmiah, oleh sebab itu dalam proses belajar Biologi siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan observasi dan eksperimen.

Memasuki era *new normal*, kebijakan pemerintah mengenai pendidikan tidak banyak berubah, sekolah diizinkan tetapi harus mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat. Satriawan Salim selaku Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) saat dihubungi pihak CNNIndonesia.com menuturkan adanya penurunan kualitas pengetahuan (*learning loss*) akibat corona. Selain karena was-was tertular virus corona, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan belajar karena

⁸ Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 99

penyesuaian diri dengan proses pembelajaran. Jika kualitas siswa menurun, maka akan berimbas pada pengembangan pendidikan serta dunia kerja.⁹

The Education and Development Forum mengartikan *learning loss* sebagai situasi yang mana siswa/peserta didik kehilangan pengetahuan serta keterampilan atau adanya kemunduran secara akademik dikarenakan kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berjalannya proses pendidikan dengan semestinya. Adanya sistem pembelajaran jarak jauh menyebabkan sistem pembelajaran kurang efektif. Ketika proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka/*face to face*, siswa menganggap diawasi dan diperhatikan secara langsung oleh guru, sehingga proses belajar lebih terjaga. Berbeda dengan saat belajar dari rumah, maka keinginan siswa dalam belajar pun ikut menurun.¹⁰

Ibu Nuriawati Eka Dewi, S.Pd menuturkan bahwa kesulitan belajar siswa di era *new normal* tidak jauh berbeda dengan sebelumnya (sebelum pandemi) dimana siswa tersebut mengalami sulit memahami materi biologi dan sulit menghafal nama-nama ilmiahnya. Kesulitan belajar lain atau dampak dari adanya pandemi menurut beliau adalah siswa sulit konsentrasi dan sulit fokus dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa yang mengantuk, siswa kurang minat dengan mata pelajaran biologi, dsb. Dengan adanya *new normal* atau era tatanan

⁹ ITS NEWS, “*Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh?*”, diakses dari <https://www.its.ac.id/news/2021/10/04/learning-loss-akibat-pembelajaran-jarak-jauh/>, pada tanggal 11 maret 2022, pukul 09.34

¹⁰ Jessica Jesslyn Cerelia, dkk., “*Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjajaran, Tahun 2021

baru, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Guru juga harus bijak dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik.¹¹

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian untuk mengetahui kesulitan siswa dan upaya guru untuk mengatasinya dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Guru dalam Perbaikannya Pada Mata Pelajaran Biologi di Era *New normal*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan untuk meneliti kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam perbaikannya pada mata pelajaran Biologi. Fokus penelitian ini meliputi :

- a. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA MAN 3 Ngawi di era *new normal*?
- b. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA MAN 3 Ngawi di era *new normal*?
- c. Bagaimana upaya guru Biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA MAN 3 Ngawi di era *new normal*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nuriawati Eka Dewi, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi di MAN 3 Ngawi pada 03 Maret 2022

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA MAN 3 Ngawi di era *new normal*.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA MAN 3 Ngawi di era *new normal*.
- c. Untuk mengetahui upaya guru Biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA MAN 3 Ngawi di era *new normal*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Memberikan wawasan dalam penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dalam upaya pengembangan pembelajaran di era *new normal*.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik dan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang pembelajaran di era *new normal*.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan terutama pada mata pelajaran Biologi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam pembelajaran di era *new normal* pada mata pelajaran Biologi.

d. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian bagi peneliti mengenai pembelajaran di era *new normal*.

e. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan penegasan istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Identifikasi

Menurut *Cambridge Dictionary*, identifikasi merupakan tindakan untuk mengenali seseorang atau sesuatu. Sedangkan

menurut Poerwadarmenta identifikasi adalah penentuan identitas dari suatu benda atau seseorang.¹²

b. Mata Pelajaran Biologi

Menurut KBBI Biologi adalah ilmu tentang sifat makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Menurut Dwidjoseputro mata pelajaran Biologi merupakan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.¹³

c. Era *New normal*

New normal menurut Pemerintah Indonesia merupakan tatanan hidup baru untuk berdamai dan beradaptasi dengan *Covid-19*. Sedangkan *new normal* menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* merupakan perubahan perilaku dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari penularan virus *Covid-19*.

2. Penegasan Operasional

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan kegiatan meneliti, menelaah, mencari serta menemukan data dan informasi dari lapangan. Identifikasi secara umum diartikan dengan pemberian tanda pada

¹² Poerwadarmenta, W.J.S. dalam Rizka Perdina Profita “*Identifikasi Motif Menonton Tayangan Program Televisi Laptop Si Unyil Trans 7 Pada Siswa SDN 010 Kec. Samarinda Utara Kel. Sungai Pinang Dalam Samarinda*”, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 4 Tahun 2015 hal. 31

¹³ Dwidjoseputro dalam Linda Rhmawati “*Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Purwokerto*”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Tahun 2016 BAB II hal. 9

suatu objek atau barang untuk membedakan komponen satu dengan lainnya sehingga dapat dikenal.

b. Mata Pelajaran Biologi

Biologi merupakan mata pelajaran lanjutan IPA di SMP yang menekankan pada fenomena alam dan mempelajari tentang asal-usul serta karakteristik makhluk hidup. Biologi juga mempelajari ilmu tentang perilaku makhluk hidup dengan lingkungannya.

c. Era *New normal*

New normal adalah perubahan kebiasaan di masa pandemi *covid-19* dari yang sebelumnya tidak diperbolehkan beraktivitas di luar rumah menjadi boleh tetapi dengan proses ketat seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal, meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Inti, terdiri dari 6 bab yang memuat uraian hal-hal inti dalam penulisan penelitian, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian mengenai teori-teori yang melandasi penelitian, hasil dari penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang aspek-aspek pendekatan/ metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian meliputi: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.